



Peningkatan Literasi Keuangan Syari'ah melalui Pengelolaan Uang Saku Sejak Dini

Puspa Jelita^{1*}, Dul Jalil²

¹⁻²Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama Nusantara, Indonesia

E-mail: puspajelita0712@gmail.com¹, duljalil@ptnutangerang.ac.id²

*Penulis Korespondensi: puspajelita0712@gmail.com

Abstract. *This community service initiative, delivered through a parenting seminar entitled “Enhancing Sharia Financial Literacy Through Early Pocket Money Management,” was conducted at Majelis Ilmi Hidayatul Mustafid in Kohod Village, Pakuhaji District, Tangerang Regency. The activity aimed to improve students’ understanding of financial behavior aligned with Islamic principles as a foundation for character development and to examine how early pocket money management supports financial literacy. Interactive seminars, group discussions, and question-and-answer sessions provided theoretical and practical knowledge. Focusing on primary school-aged children, the initiative also identified barriers and strategies for implementing Sharia financial principles. Results indicated that participants gained new insights, children developed greater awareness, and commitments emerged to improve pocket money management. Children’s understanding and practice of Sharia financial literacy increased significantly by 42.2% compared with a group that did not adopt these habits. Key barriers included parents’ limited understanding of Sharia financial concepts and the absence of structured practical guidelines. The initiative concludes that early pocket money management is an effective and efficient strategy for instilling Sharia financial literacy values, requiring support through guidebooks and outreach programs for families and educational institutions.*

Keywords: *Early Financial Education; Habituation Of Behavior; Islamic Values; Pocket Money Management; Sharia Financial Literacy.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui seminar parenting bertema “Peningkatan Literasi Keuangan Syariah melalui Pengelolaan Uang Saku Sejak Dini” di Majelis Ilmi Hidayatul Mustafid, Desa Kohod, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku keuangan yang selaras dengan prinsip Islam sebagai landasan pembentukan karakter serta mengkaji pengaruh pengelolaan uang saku sejak dini terhadap literasi keuangan. Metode pelaksanaan meliputi seminar interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab untuk memberikan pengetahuan teoretis dan praktis. Dengan berfokus pada anak usia sekolah dasar, kegiatan ini juga mengidentifikasi hambatan dan strategi penerapan prinsip keuangan syariah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh wawasan baru, kesadaran anak meningkat, dan terbentuk komitmen untuk memperbaiki pengelolaan uang saku. Pemahaman dan praktik literasi keuangan syariah anak meningkat secara signifikan sebesar 42,2% dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerapkan kebiasaan tersebut. Hambatan utama mencakup keterbatasan pemahaman orang tua mengenai konsep keuangan syariah dan belum tersedianya panduan praktis yang terstruktur. Pengelolaan uang saku sejak dini disimpulkan sebagai strategi efektif dan efisien untuk menanamkan nilai literasi keuangan syariah, sehingga memerlukan dukungan berupa pengembangan buku panduan dan program sosialisasi bagi keluarga serta lembaga pendidikan.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah; Nilai-Nilai Islam; Pembiasaan Perilaku; Pendidikan Keuangan Sejak Dini; Pengelolaan Uang Saku.

1. LATAR BELAKANG

Keuangan syari’ah kini tumbuh pesat di Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar, namun hal tersebut belum diimbangi dengan tingkat literasi keuangan syari’ah yang memadai. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, indeks literasi keuangan syari’ah nasional masih berada di angka 35,05%, jauh di bawah indeks literasi keuangan konvensional yang mencapai 68,12%. Rendahnya pemahaman ini berpotensi menyebabkan masyarakat, termasuk generasi muda, tidak mampu membedakan produk

keuangan halal dan haram, terjebak dalam praktik riba, gharar, maupun maysir, serta tidak memiliki kesadaran mengelola harta sesuai tuntutan syari'ah.

Pembentukan perilaku keuangan yang benar dan bertanggung jawab harus dimulai sejak usia dini, karena pada masa ini karakter dan pola pikir anak sedang dalam tahap pembentukan yang paling efektif. Uang saku merupakan sarana pendidikan keuangan yang paling dekat dan nyata dalam kehidupan sehari-hari anak. Melalui pengelolaan uang saku, anak dapat belajar membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung, berinfaq, menghindari pemborosan, serta memilih transaksi yang halal semuanya merupakan inti dari literasi keuangan syari'ah. Namun pada kenyataannya, pemberian uang saku seringkali hanya berupa pemberian tanpa disertai bimbingan dan arahan berdasarkan prinsip Islam. Banyak orang tua belum menyadari bahwa pengelolaan uang saku yang tepat dapat menjadi fondasi kuat bagi anak untuk menjadi pribadi yang cerdas, bijak, dan taat dalam mengelola harta di masa depan.

Majlis Ilmi sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam mengatasi persoalan ini. Majlis tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga melatih kedisiplinan, kemandirian, serta membangun lingkungan sosial yang Islami. Namun demikian, keberhasilan pendidikan di Majlis tidak akan optimal tanpa dukungan keluarga. Relasi antara rumah dan Majlis harus terjalin dengan baik agar nilai-nilai pendidikan yang diajarkan tidak berhenti di ruang kelas, tetapi berlanjut di rumah dan lingkungan keluarga.

Majlis Ilmi Hidayatul Mustafid, yang terletak di Desa Kohod, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, merupakan salah satu Majlis yang menaruh perhatian besar terhadap pembinaan keluarga Muslim. Majlis ini berupaya membangun sinergi antara pendidikan formal, pengasuhan di asrama, dan pendidikan keluarga. Dalam praktiknya,

banyak santri berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Sebagian orang tua memiliki tingkat literasi pendidikan yang cukup baik, namun sebagian lainnya masih minim pemahaman tentang pentingnya pola asuh Islami yang relevan dengan perkembangan zaman. Kondisi ini menimbulkan gap antara apa yang diperjuangkan pesantren dengan apa yang dipraktikkan di rumah.

Seminar pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Majlis ilmi Hidayatul Mustafid dengan tema “Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Pengelolaan Uang Saku Sejak Dini”. “Literasi Keuangan Syariah ” hadir untuk menjawab tantangan tersebut. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada para Murid-Murid Majlis Ilmi Hidayatul Mustafid tentang bagaimana mengatur uang saku Sejak dini dengan pendekatan Islami yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap menjaga prinsip-prinsip syariah. Materi seminar meliputi konsep dasar parenting Islami, urgensi komunikasi efektif

dalam mengatur uang saku, peran keteladanan orang tua, serta kolaborasi antara majlis dan keluarga dalam membentuk karakter anak.

Konteks lokal Desa Kohod, Kecamatan Pakuhaji, yang mayoritas warganya beragama Islam dengan latar sosial ekonomi menengah ke bawah, juga menjadi perhatian dalam kegiatan ini. Banyak orang tua yang bekerja sebagai nelayan, petani, atau buruh harian, sehingga intensitas komunikasi dengan anak relatif terbatas. Kesibukan ekonomi sering kali membuat pendidikan anak diserahkan sepenuhnya kepada majlis, sementara peran keluarga menjadi terabaikan. Melalui seminar ini, para orang tua diajak untuk menyadari bahwa pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari peran orang tua sebagai pendidik utama.

Lebih jauh, seminar ini juga menekankan pentingnya pola asuh yang seimbang antara kasih sayang (rahmah), ketegasan (qaumiyyah), dan keteladanan (uswah hasanah). Dalam literatur pendidikan Islam, Rasulullah SAW menjadi teladan utama dalam mendidik generasi. Beliau mengajarkan keseimbangan antara cinta dan disiplin, memberikan motivasi sekaligus nasihat, serta mengedepankan komunikasi yang lembut namun tegas. Pola asuh inilah yang ingin ditanamkan kembali kepada keluarga Muslim di era modern, agar anak-anak tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Selain itu, seminar ini Disusun untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengelolaan uang saku sejak dini dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan Syariah anak, serta bagaimana peran keluarga dan lingkungan pendidikan dalam mendukung pelaksanaannya.

Dari sisi akademik, kegiatan ini menjadi wujud nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui pendekatan seminar, diharapkan terjadi transfer ilmu pengetahuan sekaligus pemberdayaan masyarakat. Orang tua tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, tanya jawab, dan simulasi pola asuh. Dengan demikian, seminar ini tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi mendorong praktik nyata dalam kehidupan anak.

Urgensi pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar parenting ini semakin relevan ketika kita melihat data empiris mengenai peran keluarga dalam pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan anak di sekolah atau pesantren dan menuntut ilmu di majlis talim sangat ditentukan oleh keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Anak-anak yang mendapat dukungan penuh dari orang tuanya cenderung memiliki motivasi belajar lebih tinggi, disiplin, dan mampu mengatasi tantangan dengan lebih baik. Sebaliknya, anak yang kurang mendapat perhatian dan arahan dari keluarga lebih rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan.

Oleh karena itu, kegiatan seminar ini memiliki tujuan besar. Yaitu penelitian ini memperkaya khazanah ilmu Pendidikan keuangan Syariah, khususnya yang berkaitan dengan pembiasaan perilaku keuangan positif sejak usia dini.

Dengan latar belakang inilah, pengabdian murid-murid melalui seminar di Majelis ilmi Hidayatul mustafid Desa Kohod, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang diselenggarakan. Artikel ini akan memaparkan secara sistematis latar belakang kegiatan, metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan, hambatan yang ditemui, rencana tindak lanjut, hingga kesimpulan. Semua pembahasan diarahkan untuk menunjukkan bagaimana pendidikan keluarga, Majelis, dan masyarakat dapat berkolaborasi dalam membangun peradaban Islam yang kokoh dan berdaya saing.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Dasar Literasi Keuangan Syariah, Definisi dan Ruang Lingkup Literasi Keuangan Syari'ah Literasi keuangan syari'ah adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dalam seluruh aspek pengelolaan keuangan, mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku keuangan yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir, serta berorientasi pada kehalalan, keadilan, dan keberkahan .

Terdapat Berbeda dengan literasi keuangan konvensional yang berfokus pada pencapaian kesejahteraan materi semata, literasi keuangan syari'ah menempatkan harta sebagai titipan Allah SWT yang wajib dikelola dengan prinsip amanah, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. mengelompokkan literasi keuangan syari'ah ke dalam empat dimensi utama: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan yang sesuai syari'ah. Sementara itu, Senjiati dkk. (2019) membagi indikator literasi keuangan syari'ah bagi anak usia sekolah menjadi tiga kategori: literasi uang, literasi pengelolaan uang, dan literasi keuangan syari'ah yang meliputi pemahaman halal-haram, larangan riba, dan nilai keberkahan .

Prinsip syariah dalam pengelolaan harta yang relevan untuk ditanamkan sejak dini meliputi larangan riba, yaitu setiap tambahan yang ditetapkan di muka dalam transaksi pinjam-meminjam (QS. Ar-Rum: 39); menghindari gharar dan maysir, yaitu bebas dari ketidakjelasan atau ketidakpastian serta perjudian atau untung-untungan (QS. Al-Baqarah: 219); serta menjaga keseimbangan dan menghindari israf, yaitu tidak berlebih-lebihan dan tidak kikir (QS. Al-Furqan: 67). Prinsip lainnya mencakup menabung dan berinfaq dengan menyisihkan sebagian harta untuk masa depan dan kepentingan sosial (QS. At-Taubah: 103), serta melakukan transaksi halal dengan memastikan sumber dan penggunaan harta yang halal dan baik (QS. Al-Baqarah: 168).

Pengelolaan Uang Saku Sebagai Media Pendidikan Keuangan Dini Peran Uang Saku dalam Pembentukan Perilaku Keuangan Anak Usia 6–12 tahun merupakan masa emas (*golden age*) di mana pola pikir, kebiasaan, dan nilai-nilai dasar anak sedang dalam tahap pembentukan yang paling efektif. Uang saku menjadi sarana pendidikan keuangan yang paling langsung, nyata, dan terjangkau dalam kehidupan sehari-hari anak. Melalui pengelolaan uang saku, anak belajar membedakan kebutuhan dan keinginan, mengambil keputusan, menimbang prioritas, serta memahami hubungan antara usaha, pengorbanan, dan hasil.

Pemberian uang saku tanpa bimbingan justru berisiko menumbuhkan perilaku konsumtif dan boros. Sebaliknya, pembiasaan membagi uang saku ke dalam minimal tiga bagian belanja, tabungan, dan infak/sedekah secara signifikan membentuk pola pikir keuangan yang disiplin, hemat, dan bertanggung jawab. Metode "tiga celengan" (*Save, Spend, Give*) terbukti efektif membangun kebiasaan alokasi dana sejak usia dini.

Penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan uang saku mencakup memastikan sumber uang saku berasal dari pendapatan yang halal dan berkah serta membaginya secara terstruktur untuk belanja kebutuhan harian, tabungan masa depan, dan infak atau sedekah untuk berbagi. Selain itu, penerapan prinsip ini meliputi membedakan kebutuhan dan keinginan, menghindari pembelian yang tidak bermanfaat atau berlebih-lebihan, serta memilih transaksi yang halal dan menghindari unsur penipuan, perjudian, atau ketidakjelasan. Kesadaran bahwa harta adalah milik Allah SWT dan manusia hanya berperan sebagai pengelola yang mengemban amanah juga perlu ditanamkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar parenting di Majelis Ilmi Hidayatul Mustafid ini sekaligus menjadi ruang refleksi bagi para orang tua dan murid. Mereka diajak untuk mengevaluasi sejauh mana peran yang telah dimainkan dalam mendidik anak. Apakah mereka sudah menjadi teladan dalam ibadah, akhlak, dan komunikasi? Atau justru menyerahkan seluruh tanggung jawab pendidikan kepada pesantren? Refleksi ini penting untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pendidikan anak adalah amanah bersama, yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan konsistensi.

Lebih dari itu, seminar ini juga menjadi upaya penguatan komunitas. Orang tua yang hadir tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga membangun jaringan sosial dengan sesama wali santri. Jaringan ini diharapkan berkembang menjadi komunitas parenting Islami berbasis majlis, sehingga proses saling belajar dan mendukung dapat berlanjut di luar seminar. Dengan adanya komunitas ini, pengasuhan Islami tidak berhenti sebagai wacana, tetapi berkembang menjadi gerakan nyata di tengah masyarakat.

Pada akhirnya, pendahuluan ini menegaskan bahwa penerapan prinsip Syariah Islami merupakan kebutuhan mendesak di era modern. orang tua, sebagai madrasah pertama, harus memainkan perannya dengan baik agar anak-anak tumbuh menjadi generasi beriman, berilmu, dan berakhlak. majlis, sebagai lembaga pendidikan Islam, perlu bersinergi dengan keluarga dalam membangun karakter santri. Dan seminar parenting di majlis ilmi hidayatul mustafid merupakan langkah konkret menuju tujuan tersebut. Dengan latar belakang, teori, dan tantangan yang telah dipaparkan, maka kegiatan ini menjadi relevan sekaligus strategis dalam menjawab persoalan prinsip Syariah dalam pengelolaan uang saku dan penerapan prinsip pendidikan anak-anak Muslim di Desa Kohod, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar “Parenting: peningkatan literasi keuangan Syariah melalui pengelolaan uang saku sejak dini Pendidikan dalam Keluarga Muslim” di majlis ilmi hidayatul mustafid Desa Kohod, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif dipilih agar orang tua santri tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi turut terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan refleksi. Sementara pendekatan edukatif dirancang untuk memberikan pemahaman yang aplikatif, sehingga

materi yang disampaikan tidak berhenti pada tataran teori, melainkan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan. Pertama, tahap persiapan yang mencakup koordinasi dengan pihak majlis, penyusunan materi, penyediaan sarana prasarana, serta publikasi kegiatan kepada para wali santri. Materi yang dipersiapkan meliputi konsep dasar parenting Islami, tantangan pengasuhan di era digital, strategi komunikasi keluarga, serta praktik keteladanan dalam mengatur uang sejak dini.

Kedua, tahap pelaksanaan seminar. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pengasuh majlis, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi utama oleh narasumber. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi, studi kasus, dan simulasi literasi keuangan. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, maupun pertanyaan terkait praktik parenting di rumah. Diskusi kelompok kecil juga dilakukan agar para orang tua dapat saling berbagi pengalaman dan strategi pengasuhan Islami.

Ketiga, tahap evaluasi dan refleksi. Peserta diberikan kuesioner singkat untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, sesi refleksi dilakukan dengan mengajak orang tua menyusun komitmen tindak lanjut, seperti

meningkatkan komunikasi dengan anak tentang pemberian uang saku + bimbingan prinsip Syariah – pembiasaan pengelolaan, membagi, menabung, berinfaq, memilih halal, hemat, peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan Syariah anak. Evaluasi ini penting untuk melihat sejauh mana seminar memberikan dampak langsung terhadap pola pikir dan rencana tindakan peserta.

Dengan metode pelaksanaan tersebut, kegiatan seminar tidak hanya menjadi ajang transfer ilmu, tetapi juga proses pemberdayaan keluarga Muslim agar mampu menjalankan peran pendidik utama dalam membentuk generasi Islami yang berkarakter dan tangguh menghadapi tantangan zaman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari seminar parenting prinsip Syariah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam beberapa aspek penting terkait dalam penerapan prinsip Syariah dalam pengelolaan uang saku. Para wali santri menyadari kembali urgensi peran keluarga sebagai madrasah pertama dalam membentuk karakter anak. Selain itu, peserta mampu mengidentifikasi langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan di rumah untuk mendukung pendidikan anak di majlis

Tingkat pemahaman para peserta

Hasil seminar parenting menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam beberapa aspek penting terkait prinsip syariah. Para wali santri menyadari kembali urgensi peran keluarga sebagai madrasah pertama dalam membentuk karakter anak. Selain itu, peserta mampu mengidentifikasi langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan di rumah untuk mendukung pendidikan anak di pesantren, meliputi pemahaman tentang pentingnya keteladanan orang tua sebagai model utama bagi anak, kesadaran akan urgensi komunikasi Islami yang hangat, terbuka, dan penuh kasih sayang, serta pengetahuan tentang cara mengelola penggunaan teknologi digital anak agar lebih produktif. Peserta juga memiliki komitmen untuk menjalin sinergi dengan majlis dalam membangun karakter Islami santri.

Dampak dari Seminar

Seminar parenting di Majelis Ilmi Hidayatul Mustafid memberikan dampak positif bagi para peserta, baik dari sisi pengetahuan maupun sikap. Para wali santri merasa lebih percaya diri dalam menjalankan peran sebagai pendidik utama di rumah. Mereka juga mulai menyadari bahwa pola asuh Islami dalam pengelolaan uang saku sejak dini berdasarkan prinsip syariah membutuhkan konsistensi, kesabaran, serta kerja sama antara keluarga dan majlis.

Seminar ini meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan keluarga dan membuka pemahaman baru bahwa keluarga adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Mereka semakin menyadari bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab majlis atau sekolah, tetapi berawal dari rumah. Kesadaran ini mendorong orang tua untuk lebih aktif membimbing anak, memberikan arahan moral, dan menanamkan nilai Islami sejak dini. Selain itu, mereka mulai memahami pentingnya menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, beribadah, mengatur uang saku anak, dan berkomunikasi.

Pengelolaan uang saku berbasis prinsip syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan syariah anak. Selain itu, terbentuk komitmen orang tua untuk membangun komunikasi yang lebih intensif dengan anak. Peserta menyadari bahwa komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam mendidik anak. Mereka memahami bahwa anak perlu didengarkan, diberi ruang untuk mengungkapkan perasaan, dan dibimbing dengan pendekatan penuh kasih sayang. Setelah seminar, banyak orang tua berkomitmen meluangkan waktu berkualitas bersama anak, misalnya melalui musyawarah keluarga, diskusi ringan tentang kegiatan sehari-hari, atau membaca Al-Qur'an bersama. Hal ini diharapkan mampu mempererat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Keterlibatan orang tua berperan penting dalam mendukung efektivitas pembiasaan pengelolaan uang saku berdasarkan prinsip syariah. Motivasi baru juga tumbuh di kalangan orang tua untuk menerapkan pola asuh Islami secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mulai bertekad menjadikan rumah sebagai pusat pembiasaan akhlak mulia, seperti membiasakan shalat berjamaah, mengaji bersama, dan mengontrol penggunaan teknologi secara bijak.

Para orang tua juga menunjukkan kesediaan untuk terus berkolaborasi dan membangun komunikasi yang lebih intensif dengan pihak majlis. Mereka memahami bahwa keberhasilan pendidikan anak, terutama dalam pengaturan uang saku yang diberikan orang tua, memerlukan kerja sama yang solid antara keluarga dan lembaga pendidikan. Kesediaan ini diwujudkan melalui keikutsertaan dalam pertemuan rutin wali santri, partisipasi dalam kegiatan majlis, dan keterbukaan untuk menerima evaluasi dari pihak pengajar. Kolaborasi ini diharapkan menciptakan kesinambungan antara pendidikan di majlis dan pembiasaan di rumah sehingga nilai-nilai Islami lebih mudah terinternalisasi dalam diri anak.

Hasil tersebut secara terperinci dituangkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta.

Aspek Pemahaman	Keterangan
Keteladanan orang tua	Peserta memahami bahwa perilaku dan sikap orang tua menjadi contoh utama bagi anak, baik dalam ibadah, akhlak, maupun kedisiplinan sehari-hari.
Komunikasi islami	Peserta sadar pentingnya komunikasi hangat, terbuka, dan penuh kasih sayang sebagai sarana membangun kedekatan emosional dan spiritual dengan anak.
Pengelolaan teknologi digital, dan uang saku	Peserta memahami cara mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak, termasuk membatasi waktu, memilih konten edukatif, mendampingi anak, membiasakan anak untuk menabung, berinfaq, dan memilih halal, hemat
Sinergi dengan majlis	Peserta berkomitmen untuk menjalin kerja sama dengan pihak majlis agar pembentukan karakter Islami anak lebih konsisten di rumah maupun di majlis.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa seminar berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk memperkuat praktik di rumah.



Gambar 1. Pemberian Materi.

Hambatan selama kegiatan

Dalam pelaksanaan seminar konsep dasar literasi keuangan syariah di Majelis ilmi hidayatul mustafid, terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi baik dari sisi peserta maupun lingkungan sosial. Hambatan ini menjadi catatan penting agar kegiatan pengabdian masyarakat di bidang parenting dapat lebih efektif pada masa mendatang.

Keterbatasan Waktu

Banyak orang tua murid, tidak dapat mengikuti kegiatan secara penuh karena kesibukan pekerjaan . Sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, buruh, atau pedagang, sehingga kehadiran mereka sering terbatas dan konsentrasi dalam menerima materi kurang maksimal

Konsistensi dalam Praktik

Meski telah memahami pentingnya literasi keuangan syariah, banyak orang tua yang kesulitan menjaga konsistensi. Rutinitas pekerjaan, kelelahan, atau kurangnya koordinasi antara ayah dan ibu membuat praktik parenting sering terhenti di tengah jalan.

Konsistensi dalam Praktik

Meski telah memahami pentingnya literasi keuangan syariah, banyak orang tua yang kesulitan menjaga konsistensi. Rutinitas pekerjaan, kelelahan, atau kurangnya koordinasi antara ayah dan ibu membuat praktik parenting sering terhenti di tengah jalan. hingga pola asuh yang diterapkan menjadi lebih terarah dan konsisten.

Dukungan Lingkungan

Lingkungan sosial juga menjadi tantangan, karena masih kuatnya pengaruh media digital, pergaulan bebas, dan budaya konsumtif di sekitar anak. Hal ini sering melemahkan usaha orang tua dalam menerapkan pola asuh Islami secara utuh dan konsep dasar literasi keuangan syariah.

Dengan memahami hambatan-hambatan ini, seminar berikutnya diharapkan dapat lebih menekankan solusi praktis dan berkesinambungan konsep dasar literasi keuangan syariah, sekaligus membangun dukungan komunitas yang lebih solid.

Rencana Tindak Lanjut

Agar seminar parenting di Majelis ilmi hidayatul mustafid tidak berhenti pada penyampaian materi semata, diperlukan rencana tindak lanjut yang sistematis dan berkesinambungan. Tindak lanjut ini diarahkan untuk memperkuat pemahaman orang tua, meningkatkan konsistensi praktik parenting Islami, serta membangun sinergi antara keluarga, majlis, dan lingkungan sekitar.

Rencana Tindak Lanjut

Agar seminar parenting di Majelis ilmi hidayatul mustafid tidak berhenti pada penyampaian materi semata, diperlukan rencana tindak lanjut yang sistematis dan berkesinambungan. Tindak lanjut ini diarahkan untuk memperkuat pemahaman orang tua, meningkatkan konsistensi praktik parenting Islami, serta membangun sinergi antara keluarga, majlis, dan lingkungan sekitar.

Pembentukan Komunitas Parenting

Membentuk kelompok orang tua wali murid sebagai forum diskusi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam penerapan konsep dasar literasi keuangan syariah di rumah.

Pelatihan Berkala

Mengadakan pelatihan parenting Islami secara rutin dengan menghadirkan narasumber ahli, agar wawasan orang tua semakin bertambah dan literasi pendidikan keluarga semakin meningkat.

Kolaborasi dengan majlis

Membangun komunikasi intensif antara wali murid dan pihak majlis, misalnya melalui pertemuan bulanan, laporan perkembangan murid.

Pendampingan Praktis di Rumah

Mendorong orang tua membuat jadwal ibadah bersama, membagi uang saku secara terstruktur, membedakan kebutuhan dan keinginan, menanamkan kesadaran bahwa harta adalah milik Allah swt.

Rencana Tindak Lanjut

Agar seminar parenting di majlis ilmi hidayatul mustafid tidak berhenti pada penyampaian materi semata, diperlukan rencana tindak lanjut yang sistematis dan berkesinambungan. Tindak lanjut ini diarahkan untuk memperkuat pemahaman orang tua, meningkatkan konsistensi praktik parenting Islami tentang literasi keuangan syariah, serta membangun sinergi antara keluarga, majlis, dan lingkungan sekitar.

Pembentukan Komunitas Parenting

Membentuk kelompok orang tua wali murid sebagai forum diskusi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam penerapan konsep dasar literasi keuangan syariah di rumah.

Pelatihan Berkala

Mengadakan pelatihan parenting Islami secara rutin dengan menghadirkan narasumber ahli, agar wawasan orang tua semakin bertambah dan literasi pendidikan keluarga semakin meningkat.

Kolaborasi dengan Majlis

Membangun komunikasi intensif antara wali santri dan pihak majlis, misalnya melalui pertemuan mingguan, laporan perkembangan murid, atau agenda parenting day.

Pendampingan Praktis di Rumah

Mendorong orang tua membuat jadwal ibadah bersama, memilih transaksi yang halal dan menghindari unsur penipuan, serta membangun tradisi musyawarah keluarga untuk memperkuat kedekatan emosional dan spiritual

Rencana Tindak Lanjut

Agar seminar parenting di Majelis ilmi hidayatul mustafid tidak berhenti pada penyampaian materi semata, diperlukan rencana tindak lanjut yang sistematis dan berkesinambungan. Tindak lanjut ini diarahkan untuk memperkuat pemahaman orang tua, meningkatkan konsistensi praktik parenting Islami dalam literasi keuangan syariah, serta membangun sinergi antara keluarga, majlis, dan lingkungan sekitar.

Pembentukan Komunitas Parenting

Membentuk kelompok orang tua wali murid sebagai forum diskusi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam penerapan konsep literasi keuangan syariah di rumah.

Pelatihan Berkala

Mengadakan pelatihan parenting Islami secara rutin dengan menghadirkan narasumber ahli, agar wawasan orang tua semakin bertambah dan literasi pendidikan dalam pengelolaan uang secara islam, keluarga semakin meningkat.

Kolaborasi dengan Majelis

Membangun komunikasi intensif antara wali murid dan pihak Majelis, misalnya melalui pertemuan bulanan, laporan perkembangan murid, atau agenda parenting day.

Pendampingan Praktis di Rumah

Mendorong orang tua membuat jadwal ibadah bersama, membagi uang saku secara terstruktur, serta membangun tradisi musyawarah keluarga untuk memperkuat kedekatan emosional dan spiritual



Gambar 2. Rencana Tindak Lanjut Pembinaan Melalui Seminar.

5. KESIMPULAN

Seminar parenting di majlis ilmi hidayatul mustafid berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen orang tua untuk memperkuat pendidikan keluarga dengan pendekatan Islami dan cara mempergunakan uang secara terstruktur dan secara syariah islam. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, literasi parenting yang rendah,

kurangnya konsistensi, serta pengaruh lingkungan, kegiatan ini memberikan dampak positif dan mendorong lahirnya komitmen baru dari orang tua dan pihak majlis.

Tindak lanjut berupa pembentukan komunitas parenting, pelatihan berkala, kolaborasi dengan majlis, dan pendampingan praktis di rumah menjadi langkah strategis agar perubahan yang dihasilkan lebih berkelanjutan. Dengan konsistensi dan kerja sama, keluarga Muslim diharapkan dapat melahirkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan pengasuh majlis ilmi hidayatul mustafid wali murid dan masyarakat Desa Kohod, tim pelaksana pengabdian masyarakat, serta pemerintah desa dan tokoh masyarakat yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Semoga kerja sama ini menjadi langkah awal dalam membangun pendidikan keluarga yang Islami, berkelanjutan, dan penuh keberkahan.

DAFTAR REFERENSI

- Fadyani, M. S., Wahyuni, N., Oktaviani, N., Elawati, N., & Jelanti, D. (2025). Program mini bank sekolah: Menanamkan kebiasaan menabung sejak dini pada anak sekolah dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11). <https://doi.org/10.62281/9cmw1070>
- Haryati, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Laili, C. N., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi literasi keuangan syariah pada anak usia dini. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(2), 136–145. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- Igamo, A. M., Azwardi, Effendi, A., Imelda, Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi pentingnya menabung sejak dini di Desa Kota Daro II. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 214–218. <https://doi.org/10.63168/jpa.v1i4.83>
- Kartika, M. A., Fitria, D., & Yusmaniarti. (2024). Edukasi dan pelatihan literasi keuangan pada anak Sekolah Dasar Negeri 02 Air Manjuntjo Kabupaten Mukomuko (penggunaan tabungan target). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(2), 45–54. <https://doi.org/10.59407/jpmebd.v1i2.711>
- Marini, Yusmanianti, Faradilla, I., & Setiorini, H. (2024). Measuring the financial performance of MSMEs from the perspective of financial literacy, financial inclusion, and financial technology. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 285–296. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5323>
- Maulana, F., Rahmi, D., & Yusuf, A. (2023). Implementasi literasi keuangan syariah pada anak usia sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis nilai Islam. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam*, 4(1), 67–79.
- Mutmainah, S., & Tresia, Y. (2023). Edukasi menabung sejak dini bagi siswa sekolah dasar di kawasan Tenggara Seberang. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 3(2), 133–139. <https://doi.org/10.24903/jpkpm.v3i2.1501>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2023*.
- Praditya, I. (2016, August 30). *Literasi keuangan Indonesia kalah dari Malaysia*. Liputan6.
- Rahmawati, D., Sari, R., & Kurniawan, D. (2022). Menumbuhkan budaya menabung sejak dini melalui kegiatan edukasi keuangan anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 5(1), 42–50.
- Sari, D., Antini, D., Himmawan, D., & Rusydi, I. (2022). Pengabdian masyarakat melalui sosialisasi mini bank dalam upaya meningkatkan minat menabung bagi anak-anak di Desa Rancamulyan, Indramayu. *Engagement: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.58355/engagement.v1i1.1>
- Setyowati, A., & Lailatullailia, D. (2020). Literasi keuangan syariah melalui media edukatif untuk anak usia sekolah dasar di SD Muhammadiyah Surabaya. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4542>
- Sunengsih, A., Hardiansyah, A. M., & Lisana, D. N. H. (2023). Pengembangan game edukasi Petualang Cerdas berbasis web menggunakan metode MDLC. *Media Jurnal Informatika*, 15(2), 162–168. <https://doi.org/10.35194/mji.v15i2.3907>
- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S. L. (2023). Edukasi pentingnya budaya menabung sejak dini untuk bekal masa depan. *Jurnal Dharmagama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–19.
- Yusron, M., Setiyowati, A., & Huda, F. (2022). Efektivitas sirkuit keuangan syariah sebagai media edukasi Simpel Bank Syariah untuk anak usia SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 217–231. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.50442>